



Pengaruh Permainan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Dharmawanita Bua Kabupaten Luwu

Rahma Eka Putri^{1*}, Kalbi Jafar¹, Wahidah¹, Muhammad Nur Fuadi¹, Zulfianah¹

¹ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

*Corresponding author email: rahmaeka525@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 10, 2025
Approved August 12, 2025

Keywords:

Finger Painting, Fine Motor Skills, Early Childhood, classroom action research

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of finger painting games on early childhood fine motor development at Dharma Wanita Bua Kindergarten, Luwu Regency. The method used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were group A children totaling 10 people. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and performance assessment of children's fine motor activities. The results showed that there was a significant increase in children's fine motor development after the application of the finger painting game method. Thus, it can be concluded that finger painting games have a positive influence on the fine motor development of early childhood. This study recommends that kindergarten teachers can utilize finger painting games as one of the fun and effective learning methods to stimulate children's fine motor skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Dharma Wanita Bua, Kabupaten Luwu. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok A yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja terhadap aktivitas motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada perkembangan motorik halus anak setelah diterapkannya metode permainan finger painting. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan finger painting memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan agar guru TK dapat memanfaatkan permainan finger painting sebagai salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk merangsang keterampilan motorik halus anak.



How to cite: Putri, R. E., Jafar, K., Wahidah, W., Fuadi, M. N., & Zulfianah, Z. (2025). Pengaruh Permainan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Dharmawanita Bua Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 1654–1665. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4176>

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Hal itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi merupakan interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya berupa penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman nilai dan sikap pada diri siswa yang sedang belajar (Pujianti et al., 2023). Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru diharuskan untuk mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut akan berubah sesuai dengan tuntutan dan kemajuan zaman. Sekurangnya, guru dapat menggunakan alat yang murah dan efektif, yang meskipun sederhana dan mudah digunakan, tetapi sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Hasanah, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Jumriatin & Anhusadar, 2022).

Ada banyak hal yang harus diperhatikan saat mendidik anak, dan motorik adalah salah satunya. Perkembangan motorik berkaitan dengan perkembangan pusat motorik di otak, sehingga setiap gerakan yang dilakukan anak, terlepas dari yang paling sederhana, merupakan hasil dari pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem di dalam tubuh yang dikontrol oleh perkembangan motorik (Rachman et al., 2023). Oleh karena itu, otak bertanggung jawab atas semua tindakan mental dan fisik seseorang.

Dalam penelitian (Evivani & Oktaria, 2020) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah proses perkembangan yang melibatkan penguasaan dan pengendalian gerakan tubuh. Dua jenis perkembangan motorik yang ada adalah motorik kasar dan motorik halus. Menurut (Arifiyanti et al., 2019) Motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan secara kasar atau kuat dengan bagian tubuh sedangkan menurut (Puspiani et al., 2024) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu. Menurut (Ardiana Nur Maulida Hakim et al., 2023) menyiratkan bahwa keterampilan motorik halus, seperti kemampuan memanipulasi benda dengan tangan, menggambar, menyusun balok, menggunting, dan menulis, merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot halus atau bagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Dikatakan bahwa kemampuan motorik halus anak tertunda jika di usia yang seharusnya ia bisa mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tersebut

tidak menunjukkan perkembangan (Rifah et al., 2024). Apalagi jika hingga usia enam tahun anak belum mampu dengan baik dan benar menggunakan alat tulis. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan dan jari-jari dengan fleksibilitas. Keterampilan motorik halus berkaitan dengan kemampuan tangan dan jari untuk melaksanakan kegiatan seperti makan, menulis, menggambar, mencocokkan bentuk, merajut, menggunting, melipat, mengenakan pakaian serta bermain aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan (Ramdini & Mayar, 2019). Anak-anak yang beragam memiliki kemampuan motorik halus yang beragam; ada yang berlari dengan cepat, ada pula yang berkembang sesuai dengan kematangannya (Primayana, 2020)

Dalam penelitian (Wahyuningsih et al., 2023) salah satu aktivitas yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus adalah melukis menggunakan jari (*finger painting*). *Finger painting* dapat merangsang ekspresi melalui seni lukis menggunakan gerakan tangan, memperkaya imajinasi, fantasi dan kreativitas, melatih otot tangan atau jari, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, membina keterampilan dalam mencampurkan warna, menumbuhkan sensitifitas terhadap gerakan tangan, serta mengembangkan rasa keindahan. *Finger painting* atau menggambar dengan jari adalah metode melukis yang dilakukan dengan menggunakan jari tangan secara langsung tanpa bantuan alat. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode mengaplikasikan adonan warna menggunakan jari di atas permukaan gambar (Maghfuroh & Putri, n.d.). Menurut (Ramdini & Mayar, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Teknik ini dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan motorik halus, dan bakat seni anak”. Lebih lanjut (Nababan & Tesmanto, 2021) menyatakan bahwa kegiatan melukis dengan jari-jari dapat membantu perkembangan motorik halus anak-anak. Kegiatan seperti meremas, menuang, meratakan, melukis, mengaduk, dan mencuci tangan dapat membantu anak-anak berusia 4-5 tahun lebih berkembang.

Manfaat dari *finger painting* adalah untuk melatih kemampuan motorik halus anak, karena jari-jari mereka akan bergerak dan bersentuhan dengan cat serta media Lukis, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan emosi (Nurjanah et al., 2017).

Di sekolah, lebih umum digunakan metode pengembangan kognitif seperti menghitung gambar (mengaitkan gambar), mencocokkan, dan mewarnai. Berdasarkan konteks permasalahan yang dihadapi, penulis menerapkan kegiatan *finger painting* dengan langkah-langkah yakni menyiapkan alat dan bahan, memberikan instruksi, memberikan kesempatan, mengamati proses tersebut tanpa membedakan peserta didik dan melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai.

Penulis berusaha memberikan solusi untuk masalah rendahnya kemampuan motorik halus anak, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan *finger painting* di kelas

A TK Dharmawanita Bua. Melalui kegiatan ini, anak dapat melatih jari-jemarinya guna mempersiapkan mereka untuk aktivitas menulis.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah jenis penelitian yang dilakukan di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuannya sehingga hasil belajar anak meningkat. Sebagai seorang peneliti, PTK dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran, baik yang berasal dari guru maupun siswa, siswa itu sendiri, atau interaksi antara berbagai komponen dalam proses pembelajaran (bahasa, media, metode, strategi, penataan kelas, dan penilaian). Dengan demikian, guru dapat menemukan solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas (Utomo et al., 2024).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data secara deskriptif kuantitatif yang dianalisis menggunakan data dari lembar observasi kegiatan. Dengan jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yaitu hasil yang didapatkan anak dalam proses pembelajaran, maka demi meningkatkan kemampuan motorik halus anak, akan dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi) dengan hasil yang sangat diharapkan melingkupi nilai dari yang didapatkan saat melakukan asesmen awal serta nilai yang diambil dari siklus-siklus yang dilakukan. Hasil dari nilai rata-rata tersebut akan disajikan menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Bua, Jl. Tandipau, Kelurahan Sakti, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Penelitian dilakukan pada bulan Juni. Subjek dalam penelitian adalah anak kelompok A TK Dharma Wanita Bua, Jl. Tandipau, Kelurahan Sakti, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu yang berjumlah 10 orang anak terdiri dari 7 anak putri dan 3 anak putra dengan rata-rata usia 4-5 tahun. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (digunakan untuk mengetahui rangkaian kegiatan yang terjadi selama penelitian dan diamati oleh peneliti).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan dokumentasi. Mengenai prosesnya, penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan setiap siklusnya dengan menggunakan dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Finger Painting terhadap anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Bua adalah kegiatan yang dilakukan untuk merangsang perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Pada penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus dua,

setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti melihat perkembangan motorik halus pada anak.

Table 1. Kondisi pra siklus

Indikator Perkembangan Motorik Haslus Anak	Kriteria skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat meniru bentuk lingkaran, segitiga dan persegi	4 anak 40%	3 anak 30%	3 anak 30%	0 0%
Anak dapat mengunting sesuai pola (garis lurus, lengkung, garis putusputus).	7 anak 70%	2 anak 20%	1 anak 10%	0 0%
Anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar	5 anak 50%	3 anak 30%	2 anak 20%	0 0%
Anak dapat menyalin huruf dengan benar	7 anak 70%	2 anak 20%	1 10%	0 0%
Anak dapat menempel dengan tepat	4 anak 40%	2 anak 20%	4 anak 40%	0 0%

Terlihat dari table diatas kondisi kegiatan belajar pada pra siklus yaitu Anak dapat meniru bentuk lingkaran, segitiga dan persegi sebanyak 4 anak atau 40% yang belum berkembang, 3 anak atau 30% yang mulai berkembang, 3 anak atau 30% berkembang sesuai harappn dan 0 yang berkembang sangat bagus. Anak dapat menggunting sesuai pola terdapat 7 anak atau 70% yang belum berkembang, 2 anak atau 20% yang mulai berkembang, 1 anak atau 10% yang berkembang sesuai harapan dan 0 yang berkembang sangat bagus. Anak dapat menggunakan alat tulis terdapat 5 anak atau 50% yang belum berkembang, 3 anak atau 30% yang mulai berkembang, 2 anak atau 20% yang berkembang sesuai harapan dan 0 yang berkembang sangat bagus. Anak dapat menyalin huruf dengan benar terdapat 7 anak atau 70% yang beum berkembang, 2 anak atau 20% yang mulai berkembang, 1 anak atau 10% yang berkembang sesuai harapan dan 0 yang berkembang sangat bagus. Anak dapat menempel dengan gtepat terdapat 4 anak atau 40% yang belum berkembang, 2 anak atau 20% yang mulai berkembang, 4 anak atau 40% yang berkembang sesuai harapan dan 0 yang berkenbang sangat bagus.

Siklus 1

Peneliti 1658enyusun rencana tindakan melalui kegiatan Finger Painting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Bua berdasarkan data perkembangan motorik halus anak yang diperoleh dari hasil pra-tindakan. Terdapat dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 3 dan 11 Juni 2025 digunakan untuk melaksanakan kegiatan siklus satu.

Tabel 2. Jadwal perencanaan siklus 1

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Selasa, 3 Juni 2025	I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema tanaman, sub tema tanaman jagung 2. Senam 3. Baris berbaris 4. Membaca surah pendek 5. Membaca doa untuk kedua orang tua, doa keluar rumah, doa masuk dan keluar wc, doa sebelum belajar 6. Menjelaskan mengenai tanaman jagung 7. Finger painting tanaman jagung 8. Tanya jawab mengenai tanaman jagung
2	Rabu, 11 Juni 2025	II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema Binatang, sub tema Binatang kupu-kupu 2. Senam 3. Baris berbaris 4. Membaca surah 5. Membaca doa untuk kedua orang tua, doa keluar rumah, doa masuk dan keluar wc, doa sebelum belajar 6. Menjelaskan mengenai Binatang kupu-kupu 7. Finger painting kupu-kupu 8. Tanya jawab tentang Binatang kupu-kupu

Tabel berikut menampilkan data yang dikumpulkan dari pelaksanaan siklus pertama pada tanggal 3 juni 2025:

Tabel 3. Siklus 1 hari pertama

Indikator Perkembangan Motorik Haslus Anak	Kriteria skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat meniru bentuk lingkaran, segitiga dan persegi	3 anak 30%	3 anak 30%	4 anak 40%	0 0%
Anak dapat mengunting sesuai pola (garis lurus, lengkung, garis putusputus).	6 anak 60%	3 anak 30%	1 anak 10%	0 0%
Anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar	4 anak 40%	2 anak 20%	4 anak 40%	0 0%
Anak dapat menyalin huruf dengan benar	3 anak 30%	4 anak 40%	3 anak 30%	0 0%
Anak dapat menempel dengan tepat	4 anak 40%	4 anak 40%	2 anak 20%	0 0%

Gambar diatas menunjukkan bahwa siklus 1 pertemuan pertama yang memiliki 5 indikator motorik halus tetap pada interval penilaian belum berkembang dan mulai berkembang dengan penjabaran anak dapat meniru lingkaran, segi tiga dan persegi sejumlah 3 anak atau 30% yang belum berkembang, 3 anak atau 30% yang mulai berkembang, 4 anak atau 40% yang berkembang sesuai harapan. Anak dapat menggunting sesuai pola sejumlah 6 anak atau 60% yang belum berkembang, 3 anak atau 30% yang mulai berkembang, 1 atau 10% yang berkembang sesuai harapan. Anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar sejumlah 4 anak atau 40% yang belum berkembang, 2 anak atau 20% yang mulai berkembang, 4 anak atau 40% yang berkembang sesuai harapan. Anak dapat menyalin huruf dengan benar sejumlah 3 anak atau 30% yang belum berkembang, 4 anak atau 40% yang mulai berkembang, 3 anak atau 30% yang berkembang sesuai harapan. Anak dapat menempel dengan tepat sejumlah 4 anak atau 40% yang belum berkembang, 4 anak atau 40% yang mulai berkembang, 2 anak atau 20% yang berkembang sesuai harapan.

Hasil pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua pada tanggal 11 juni 2025 sebagai berikut:

Table 4. siklus 1 pertemuan kedua

Indikator Perkembangan Motorik Haslus Anak	Kriteria skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat meniru bentuk lingkaran, segitiga dan persegi	0 0%	3 anak 30%	5 anak 50%	2 anak 20%
Anak dapat mengunting sesuai pola (garis lurus, lengkung, garis putusputus).	0 0%	4 anak 40%	3 anak 30%	3 anak 30%
Anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar	0 0%	3 anak 30%	4 anak 40%	3 anak 30%
Anak dapat menyalin huruf dengan benar	2 anak 20%	5 anak 50%	3 anak 30%	0 0%

Anak dapat menempel dengan tepat	1 anak 10%	4 anak 40%	3 anak 30%	2 anak 20%
----------------------------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Gambar diatas menunjukkan bahwa siklus 1 pertemuan kedua yang memiliki 5 indikator motorik halus masih ada pada interval penilaian belum berkembang dan mulai berkembang serta beberapa yang sudah berkembang sesuai harapan dengan penjabaran anak dapat meniru lingkaran, segi tiga dan persegi sejumlah, 3 anak atau 30% yang mulai berkembang, 5 anak atau 50% berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 20% berkembang sangat bagus. Anak dapat menggunting sesuai pola sejumlah 4 anak atau 40% mulai berkembang, 3 anak atau 30% berkembang sesuai harapan, 3 anak atau 30% berkembang sangat bagus. Anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar sejumlah 3 anak 30% mulai berkembang, 4 anak atau 40% berkembang sesuai harapan, 3 anak atau 30% berkembang sangat bagus. Anak dapat menyalin huruf dengan benar sejumlah 2 anak atau 20% belum berkembang, 5 anak atau 50% mulai berkembang, 3 anak atau 30% berkembang sesuai harapan. Anak dapat menempel dengan tepat sejumlah 1 anak atau 10% belum berkembang, 4 anak atau 40% mulai berkembang, 3 anak atau 30% berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 20% berkembang sangat bagus.

Siklus 2

Mengacu pada data diatas, dengan demikian dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui permainan finger painting belum ada peningkatan yang signifikan dari hasil tindakan pada siklus 1. Pelaksanaan tindakan siklus kedua akan dilakukan selama 2 pertemuan yaitu pada tanggal 16 dan 19 juni 2025.

Tabel 5. Jadwal perencanaan siklus 2

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin, 16 Juni 2025	I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema binatang, sub tema Binatang ulat 2. Senam 3. Baris berbaris 4. Membaca surah pendek 5. Membaca doa untuk kedua orang tua, doa keluar rumah, doa masuk dan keluar wc, doa sebelum belajar 6. Menjelaskan mengenai Binatang ulat 7. Finger painting ulat 8. Tanya jawab mengenai Binatang ulat
2	Kamis, 19 Juni 2025	II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema diriku, sub tema namaku 2. Senam 3. Baris berbaris

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Membaca surah 5. Membaca doa untuk kedua orang tua, doa keluar rumah, doa masuk dan keluar wc, doa sebelum belajar 6. Menjelaskan mengenai diri sendiri 7. Finger painting nama 8. Tanya jawab tentang diriku
--	--	--	--

Data yang dihasilkan oleh kegiatan siklus 2 yang telah berlangsung pada tanggal 16 juni 2025 dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini yaitu:

Tabel 6. Siklus 2 pertemuan pertama

Indikator Perkembangan Motorik Haslus Anak	Kriteria skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat meniru bentuk lingkaran, segitiga dan persegi	0 0%	3 anak 30%	2 anak 20%	5 anak 50%
Anak dapat mengunting sesuai pola (garis lurus, lengkung, garis putusputus).	0 0%	3 anak 30%	4 anak 40%	3 anak 30%
Anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar	0 0%	2 anak 20%	5 anak 50%	3 anak 30%
Anak dapat menyalin huruf dengan benar	0 0%	4 anak 40%	4 anak 40%	2 anak 20%
Anak dapat menempel dengan tepat	0 0%	3 anak 30%	4 anak 40%	3 anak 30%

Gambar diatas menunjukkan bahwa siklus 2 pertemuan pertama yang memiliki 5 indikator motorik halus ada pada interval penilaian mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan dengan penjabaran anak dapat meniru lingkaran, segi tiga dan persegi sejumlah 3 anak atau 30% mulai berkembang, 2 anak ata 20% berkembbang sesuai harapan, 5 anak atau 50% berkembang sangat bagus. Anak dapat menggunting sesuai pola sejumlah 3 anak atau 30% mulai berkembang, 4 anak atau 40% berkembang sesuai harapan, 3 anak atau 30% berkembang sangat bagus. Anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar sejumlah 2 anak atau 20% mulai berkembng, 5 anak atau 50% berkembang sesuai harapan, 3 anak atau 30% berkembang sangat bagus. Anak dapat menyalin huruf dengan benar sejumlah 4 anak atau 40% mulai berkembang, 4 anak atau 40% berkembng sesuai harapan, 2 anak atau 20% berkembang sangat bagus. Anak dapat menempel dengan tepat sejumlah 3 anak atau 30% mulai berkembang, 4 anak atau 40% berkembang sesuai harapan, 3 anak atau 30% berkembang sangat bagus.

Hasil pelaksanaan siklus 2 pertemuan kedua pada tanggal 19 juni 2025 sebagai berikut:

Tabel 7. Siklus 2 pertemuan kedua

Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak	Kriteria skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat meniru bentuk lingkaran, segitiga dan persegi	0 0%	0 0%	3 anak 30%	7 anak 70%
Anak dapat menggunting sesuai pola (garis lurus, lengkung, garis putus-putus).	0 0%	1 anak 10%	3 anak 30%	6 anak 60%
Anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar	0 0%	1 anak 10%	4 anak 40%	5 anak 50%
Anak dapat menyalin huruf dengan benar	0 0%	1 anak 10%	5 anak 50%	4 anak 40%
Anak dapat menempel dengan tepat	0 0%	1 anak 10%	6 anak 60%	3 anak 30%

Table diatas menunjukkan bahwa siklus 2 pertemuan kedua yang memiliki 5 indikator motorik halus ada pada interval penilaian mulai berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat bagus dengan penjabaran anak dapat meniru lingkaran, segi tiga dan persegi sejumlah 3 anak atau 30% berkembang sesuai harapan, 7 anak atau 70% berkembang sangat bagus. Anak dapat menggunting sesuai dengan pola sejumlah 1 anak atau 10% mulai berkembang, 3 anak atau 30% berkembang sesuai harapan, 6 anak atau 60% berkembang sangat bagus. Anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar sejumlah 1 anak atau 10% mulai berkembang, 4 anak atau 40% berkembang sesuai harapan, 5 anak atau 50% berkembang sangat bagus. Anak dapat menyalin huruf dengan benar sejumlah 1 anak atau 10% mulai berkembang, 5 anak atau 50% berkembang sesuai harapan, 4 anak atau 40% berkembang sangat bagus. Anak dapat menempel dengan tepat sejumlah 1 anak atau 10% mulai berkembang, 6 anak atau 60% berkembang sesuai harapan, 3 anak atau 30% berkembang sangat bagus.

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilaksanakan sampai dengan siklus 2, dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan permainan finger painting. Tabel diatas dapat menunjukkan hasil dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 perkembangan motorik halus anak memiliki interval penilaian yang meningkat. Kejadian ini dapat dibuktikan bahwa permainan finger painting memiliki dampak positif dalam perkembangan motorik halus anak. Hasil penelitian ini, peneliti melihat adanya perubahan yang muncul pada saat proses berlangsung, antara lain:

1. Anak memiliki semangat baru dalam kegiatan finger painting
2. Anak dapat mengefesiensikan waktunya dengan optimal
3. Pada siklus ke 2 kegiatan pembelajaran mulai cukup baik, dapat dilihat dari kegiatan yang mulai terorganisir dan Sebagian peserta didik sudah focus pada kegiatannya.

Oleh karena itu, telah dibuktikan melalui penelitian tindakan kelas dan observasi bahwa kegiatan finger painting dapat membantu anak-anak usia 4-5 tahun di TK

Dharma Wanita Bua, kecamatan Bua, kabupaten Luwu dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada tahun ajaran 2024-2025.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa motorik halus pada anak usia dini kelompok A dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan finger painting. Dengan kegiatan finger painting ini, suasana belajar anak menjadi lebih menyenangkan sehingga anak menjadi senang Ketika melibatkan kegiatan motorik halus. Peningkatan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil pengkajian data dengan meningkatnya persentasi perkembangan motorik halus anak. Dari hasil data yang telah didapatkan, dapat dikatakan bahwa permainan finger painting memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan motorik halus anak pada kelompok A TK Dharma Wanita Bua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana Nur Maulida Hakim, Sumarno Sumarno, & Ida Dwijayanti. (2023). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114–122. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i2.280>
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–49. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.815>
- Maghfuroh, L., & Putri, K. C. (n.d.). *The Effect Of Finger painting To The Development Of Fine Motor On Preschool Children In Sartika I Sumurgenuk Kindergarten Babat Lamongan Penelitian yang dilakukan oleh Partiyem , 2014 pada kelompok B PAUD Istiqomah di Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang.*
- Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok Bermain Di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 518. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11246>
- Nurjanah, N., Suryaningsih, C., & Putra, B. D. A. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap

- Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa. *Jurnal Keperawatan BSI*, *V*(2), 65–73.
- Primayana, H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *PURWADITA: Jurnal Agama Dan Budaya*, *4*(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Pujianti, Y., Sumaryati, S., & Wijaya, P. K. W. K. (2023). Pengaruh Bermain Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra. Al Muhajirin Bekasi. *Al Hanin*, *3*(1), 53–61. <https://doi.org/10.38153/alhanin.v3i1.236>
- Puspiani, D., Purbayani, R., & Herniawati, A. (2024). Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Sabilissalam Baregbeg Ciamis. *Jurnal Intisabi*, *2*(1), 146–161. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.57>
- Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(6), 1411–1418.
- Rifah, A. L. M. A., Ecoprinting, K., & Rifah, A. L. M. A. (2024). *Ira Anggraeni 1* , *Rima Safitri 2* . *5*(1), 11–17.
- Rachman, S. A., Mujtahidin, S., & Sasakawati, H. (2023). PENERAPAN TEKNIK BERMAIN MERONCE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI DESA SEMAYA. *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN*, *1*(2), 56-61. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.9>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>